

PENDAMPINGAN BUDIDAYA BIBIT IKAN PATIN POKDAKAN IWAN PATIN DAN POKDAKAN REKA PATIN MUARO JAMBI

Yanto^{1*}, Hamdi, Muhamad²

¹Universitas Jambi, Muaro Jambi, Indonesia

² Universitas Jambi, Muaro Jambi, Indonesia

*e-mail korespondensi: hamdiblog86@unja.ac.id

Abstract

a condition of the Siamese catfish (*Pangasius hypophthalmus*) which sometimes floats to death and sometimes floats without any reason in large numbers. The death of the fish has implications for the farmer's finances, which is the starting point for this community service, the aim of the service is to increase understanding and skills in cultivating Siamese catfish (*Pangasius hypophthalmus*) p2 spectrum pokdakan iwan patin and pokdakan reka patin Muaro Jambi district. Two methods were applied, namely a method with a participatory Action Research (PAR) approach and Technical Guidance with a Services Learning (SL) approach. Based on the implementation of community service activities and evaluation with partners, it can be concluded that. Firstly, through the Participatory Action Research (PAR) approach, the Pokdakan Iwan Patin and Pokdakan Reka Patin groups have good knowledge about cultivating p2 spectrum Siamese catfish seeds. Second, through technical guidance with a service learning (SL) approach, the Pokdakan Iwan Patin and Pokdakan Reka Patin groups have good skills in cultivating p2 spectrum Siamese catfish seeds. Advice that can be given is before deciding to cultivate Siamese catfish (*Pangasius hypophthalmus*) p2 spectrum. must have a good understanding of catfish knowledge as well as good skills in terms of treatment and how to do it both in general and specifically.

Keywords - Accompaniment Siamese catfish

Abstrak

Suatu kondisi ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*) yang terkadang mati mengapung dan ada juga dengan mengambang terlebih dahulu tanpa sebab dengan jumlah yang banyak, kematian ikan berimplikasi terhadap masukan pembudidaya merupakan titik tolak dilakukannya pengabdian ini, tujuan pengabdian yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan membudidaya patin siam (*Pangasius hypophthalmus*) spektrum p2 pokdakan iwan patin dan pokdakan reka patin muaro jambi, Dua metode yang diterapkan yaitu metode dengan pendekatan participatory Action Research (PAR) dan Bimbingan Teknis (BIMTEK) dengan pendekatan Services Learning (SL). Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan evaluasi dengan mitra dapat disimpulkan bahwa. Pertama Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR) kelompok Pokdakan Iwan Patin dan Pokdakan Reka Patin memiliki pengetahuan yang mumpuni tentang budidaya bibit ikan patin siam spektrum p2. Ke-dua Melalui bimbingan teknis dengan pendekatan service learning (SL) Kelompok Pokdakan Iwan Patin dan Pokdakan Reka Patin memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam membudidaya bibit ikan patin siam spektrum p2. Saran yang dapat diberikan yaitu sebelum memutuskan membudidaya ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*) spektrum p2 hendaknya memiliki pemahaman yang baik terkait pengetahuan ikan patin baik secara umum dan khusus serta keterampilan yang baik dalam hal perlakuan dan cara melakukan baik secara umum dan khusus.

Kata kunci —Pendampingan; ikan patin siam (*pangasius hypophthalmus*).

Accepted: 2023-12-05

Published: 2024-01-12

PENDAHULUAN

Ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*) adalah spesies ikan air tawar dari jenis Pangasidae dan merupakan salah satu spesies ikan introduksi yang memiliki nilai ekonomis untuk dibudidayakan. Ikan patin siam memiliki ciri-ciri umum tidak bersisik, tidak memiliki banyak duri, kecepatan tumbuhnya relatif cepat, fekunditas dan sintasannya tergolong tinggi, dapat diproduksi secara massal dan memiliki peluang pengembangan skala industri. Lebih dari 70 persen produksi ikan air tawar diserap oleh pasar dalam negeri (Hastuti & Subandiyono, 2022) Ikan patin merupakan salah satu komoditas perikanan tawar yang bernilai ekonomis tinggi (Harmain & Dali, 2017) lebih jauh jika dikaitkan dengan tekanan pada anak Henry Alexander Murray (Hamdi, 2016) Kehilangan dan kekurangan nutrisi merupakan salah satu factor tekanan pada masa kanan-kanak.

Dengan banyak keunggulan tersebut ikan ini menjadi salah satu komoditas perikanan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi, baik dalam segmen usaha pembenihan maupun usaha pembesarannya. Potensi perikanan budidaya secara Nasional diperkirakan sebesar 15,59 juta hektar (Ha). Potensi tersebut terdiri dari potensi air tawar, payau dan laut. Potensi air tawar 2,23 juta Ha, Air payau 1,22 juta Ha dan budidaya laut 12,14 juta Ha. Pemanfaatannya potensi untuk budidaya ikan air tawar hingga saat ini baru mencapai 10,1 persen. Oleh karena itu, sumberdaya air tawar ini masih potensial untuk dikembangkan (Hastuti & Subandiyono, 2022). Baik dalam pembenihan maupun pembesaran dalam skala usaha mikro, kecil dan menengah terdapat dua spesies yakni patin siam (*Pangasius hypophthalmus*) dan patin jambal sedangkan hasil persilangan (hibrida) antara patin siam dan jambal di kenal dengan patin pasupati (*pangasius* sp.). (Harmain & Dali, 2017) lebih lanjut dikatakan *Pangasius* kini dibudidayakan di beberapa negara di dunia diantaranya Thailand, Nepal, Pakistan, India, Bangladesh, Vietnam, Laos, Myanmar, Indonesia, dan Kamboja. (Hastuti & Subandiyono, 2022)

Ikan patin siam berpotensi untuk dibudidayakan karena memiliki laju pertumbuhan yang tinggi Terdapat 14 jenis ikan patin termasuk jenis ikan patin siam (Harmain & Dali, 2017) namun meskipun laju pertumbuhannya tinggi dan mudah dibudidayakan dalam proses budidayanya masih terdapat beberapa kendala antara lain kendala dalam ketersediaan benih yang akan ditebar. Hal ini disebabkan oleh tingginya kematian pada saat di stadia larva. Hamid, M., A. dan Setyowibowo, C. (2010) menyatakan bahwa tahap pemeliharaan larva untuk budidaya ikan patin sangat rentan, karena tahap larva sangat sensitif terhadap perubahan lingkungan perairan

Patin siam mulai berhasil dipijahkan di Indonesia yaitu pada tahun 1981 sedangkan patin jambal tahun 1997 (Harmain & Dali, 2017). Kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Iwan patin dan Pokdakan Reka Patin adalah pelaku usaha budidaya ikan patin jenis siam (*Pangasius hypophthalmus*). Kedua pokdakan tersebut memulai usaha budidaya bibit ikan patin siam sejak tahun 2018, seperti pembudidaya ikan umumnya omset yang dihasilkan juga mengalami fluktuatif, ada yang menarik setelah akhirnya TIM PPM melakukan kunjungan dan melakukan wawancara mendalam disampaikan bahwa seringkali mitra mengalami kesulitan memahami ikan patin siam yang terkadang mati mengapung dan ada juga dengan mengambang terlebih dahulu tanpa sebab dengan jumlah yang banyak, kematian ikan dengan sendirinya berimplikasi terhadap masukan yang didapat bahkan kerap kali mitra mengalami kerugian, dalam memulai usaha budidaya bibit ikan patin siam mitra mengaku tidak memiliki persiapan khususnya pemahaman tentang dasar-dasar kebutuhan organisme bibit ikan patin siam, toleransi pH Air, tekanan air, toleransi amoniak, oksigen terlarut, suhu ruangan, frekuensi sortir, frekuensi pemberian pakan, jenis dan takaran pakan, perlakuan yang baik berkelanjutan disetiap fase perkembangan ikan patin siam, serta hal-hal yang merusak pertumbuhan ikan patin siam, perlakuan yang diberikan seluruhnya didasari atas pengalamannya sendiri dalam budidaya ikan, usaha budidaya dilakukan untuk mengisi waktu dengan kegiatan positif dan berharap mendapatkan keuntungan yang dapat membantu perekonomian keluarga

Keanggotaan dalam satu pokdakan terdiri dari 10 – 14 orang yang notabene anak putus sekolah dengan usia rata-rata 18 – 21 tahun, pokdakan yang menjadi sasaran TIM PPM yaitu pokdakan Iwan Patin dengan anggota 14 orang dan pokdakan Reka Patin beranggota 10 orang. Penamaan Pokdakan sendiri adalah pemberian dari dinas perikanan kabupaten muaro jambi dilakukan untuk mendapatkan bantuan berupa peralatan yang dibutuhkan mitra seperti, blower, LP100, jarring, tomplok, dan lain-lain.

Lebih jauh dikatakan bahwa sejak 2020, terdaftarnya mitra sebagai pokdakan muaro jambi maka hampir tiap tahun mendapatkan bantuan dari pemerintah melalui dinas perikanan berupa peralatan seperti blower, sekap jarring sortir, pengukur pH air, batu dan pasir namun mitra mengaku belum pernah mengikuti pelatihan atau bimtek terkait budidaya bibit ikan patin siam itu sendiri bahkan mitra sempat bingung cara menggunakan bantuan peralatan yang diberikan dinas

perikanan yang baik dan benar sesuai dengan rekomendasi peruntukannya seperti penggunaan sortir, penggunaan tekanan blower yang terdiri dari tingkatan kecepatan, dan penempatan batu dan pasir apakah di kolam air endapan atau langsung di kolam ikan. Sedangkan jika dilihat dari optimalisasi proses pencapaian keberhasilan bahwa perencanaan yang terarah dan terukur merupakan titik tolak dan prasyarat keberhasilan. (Rasimin & Hamdi, 2018)

Berdasarkan tempat budidaya bibit ikan patin siam, kedua pokdakan menggunakan media yang cenderung berbeda Pokdakan Iwan Patin menggunakan media kolam terpal yang terbuat dari kayu dengan diameter P=2m L=1m dan T=1m yang terdiri dari dua tingkat, tingkat atas yaitu untuk endapan air, sedangkan kolam bawah tempat bibit ikan patin siam



Gambar 1. Tampak dalam Media Podakan Iwan Patin

Sedangkan media Pokdakan Reka Patin yaitu aquarium dengan diameter P=2m L=1m dan T=85cm. untuk mendapatkan hawa panas ruangan kedua pokdakan menggunakan media terpal yang dilaluri mulai tembok sampai ke plafon.



Gambar 2. Tampak dalam Media Pokdakan Reka Patin

Kendatipun menggunakan media yang berbeda kedua pokdakan mendapatkan hasil yang cenderung sama hal ini pula yang menjadi pertimbangan tim ppm untuk mendalami apa yang melatarbelakanginya.

Selanjutnya untuk membantu mitra mengurangi angka kematian ikan yaitu melalui meningkatkan pemahaman terkait pengetahuan tentang ikan patin siam dan keterampilan terkait perlakuan dan cara melakukan yang difokuskan pada 11 aspek dasar yaitu (1) dasar-dasar kebutuhan organisme bibit ikan patin siam, (2) toleransi pH Air terhadap Kesehatan bibit ikan patin siam spektrum p2, Air begitu berarti bagi kehidupan dan merupakan rumah bagi berbagai spesies yang luar biasa beragam (Sukmono & Margaretha, 2017) (3) tekanan air terhadap agresivitas dan pertumbuhan bibit ikan patin siam, (4) toleransi amoniak terhadap tingkat stress bibit ikan patin siam, (5) kebutuhan oksigen terlarut yang dibutuhkan bibit ikan patin siam disetiap *fase-fase* pertumbuhannya, (6) kendali suhu ruangan dalam memperkaya kebutuhan nutrisi tulang, (7) frekuensi sortir dalam optimalisasi kanibalisme bibit ikan patin siam, (8) frekuensi pemberian pakan

disetiap fase pertumbuhan, Frekuensi pemberian pakan (*feeding frequency* adalah jumlah kali pakan diberikan pada ikan per hari. *Feeding frequency* berpengaruh pada pada efisiensi pemanfaatan pakan (FCR) (Alawi & Tang, 2017) (9) jenis dan takaran pakan untuk setiap fase pertumbuhan berdasarkan kondisi cuaca dan lingkungan, Untuk pertumbuhan ikan yang optimum sebaiknya pemberian pakan diberikan sekitar satu persen per berat ikan (Alawi & Tang, 2017) Nilai kualitas pakan sangat ditentukan oleh seberapa langkap ketersediaan komponen penyusunannya (Harmain & Dali, 2017) (10) Perlakuan yang baik berkelanjutan disetiap fase perkembangan ikan patin siam, Daya kreatif merupakan konsep lanjutan yang berkembang dari gaya hidup. Isi dari daya kreatif merupakan hal yang paling berkuasa dalam struktur kepribadian dimana daya kreatif ini terbentuk dari keturunan maupun pengalaman sehari-hari (Hamdi, 2016) (11) serta hal-hal yang merusak pertumbuhan ikan patin siam. Tim Pengabdian melakukan pendampingan budidaya bibit ikan patin siam (*pangasius hypophthalmus*) spektrum P2 di pokdakan iwan patin dan pokdakan reka patin muaro jambi

METODE

Aktivitas program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan terhadap dua mitra pokdakan yaitu pokdakan iwan patin berjumlah 14 anggota dan pokdakan reka patin berjumlah 10 anggota, Dua metode yang diterapkan dalam PPM ini yaitu metode dengan pendekatan *participatory Action Research (PAR)* dan metode Bimbingan Teknis (BIMTEK) dengan pendekatan *Services Learning (SL)* Afandi,A, dkk (2022)

Rencana kerja dalam program PPM ini menempuh tahapan-tahapan berikut

1. Diskusi tim pelaksana program pengabdian kepada masyarakat (PPM)

Kegiatan diskusi dilakukan tim PPM Bersama kelompok mitra pokdakan iwan patin dan pokdakan reka patin yang dimaksudkan untuk pembicaraan dan memetakan tujuan dan materi kegiatan, Langkah-langkah dan prosedur pelaksanaan kegiatan, dan Jadwal pelaksanaan kegiatan

2. Kegiatan Menyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan tim PPM Bersama kelompok mitra yang dikelompokkan sebagai berikut

- a. Sosialisasi kebutuhan organisme bibit ikan patin siam;
- b. Risiko kadar pH Air terhadap Kesehatan bibit ikan patin siam spektrum p2;
- c. Fungsi tekanan air terhadap agresivitas dan pertumbuhan bibit ikan patin siam;
- d. Pentingnya toleransi amoniak terhadap tingkat stress bibit ikan patin siam;
- e. Kebutuhan oksigen terlarut yang dibutuhkan bibit ikan patin siam disetiap fase-fase pertumbuhannya;
- f. Kendali suhu ruangan dalam memperkaya kebutuhan nutrisi tulang;
- g. Frekuensi sortir dalam optimalisasi kanibalisme bibit ikan patin siam;
- h. Pentingnya frekuensi pemberian pakan disetiap fase pertumbuhan;
- i. Pengaruh jenis dan takaran pakan untuk setiap fase pertumbuhan berdasarkan kondisi cuaca dan lingkungan;
- j. Perlakuan yang baik berkelanjutan disetiap fase perkembangan ikan patin siam;
- k. Sosialisasi hal-hal yang merusak pertumbuhan ikan patin siam.

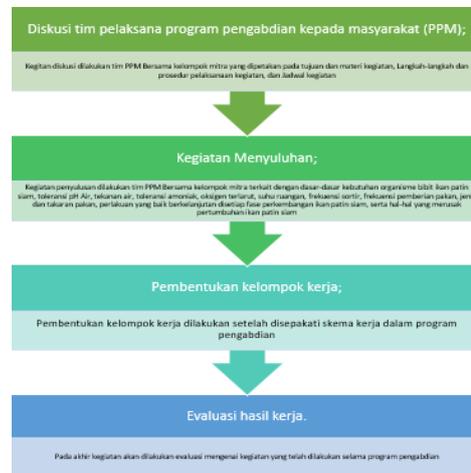
3. Pembentukan kelompok kerja

Pembentukan kelompok kerja dilakukan setelah akhirnya tim pengabdi dan mitra menyepakati skema kerja dalam program pengabdian dengan materi, metode, jadwal yang telah disepakati bersama

4. Evaluasi hasil kerja

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi mengenai kegiatan yang telah dilakukan selama program pengabdian di pokdakan iwan patin dan pokdakan reka patin. Evaluasi ini meliputi

- Respon kelompok mitra terhadap penyuluhan yang diberikan tim pengabdian;
- Optimalisasi pertumbuhan dan kelangsungan hidup bibit ikan patin siam spektrum p2;
- Penguasaan keterampilan yang dibutuhkan dalam budidaya ikan patin siam spektrum p2.



Gambar 1
Rencana Kerja Kegiatan Pengabdian

Penerapan Pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*

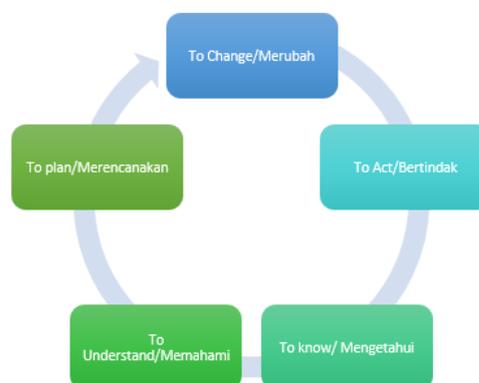
Penerapan Pendekatan ini adalah untuk merespon permasalahan pertama yang berhubungan dengan optimalisasi pertumbuhan dan kelangsungan hidup bibit ikan patin siam spektrum p2. Jumlah peserta yang disertakan yaitu pokdakan iwan patin berjumlah 14 anggota dan pokdakan reka patin berjumlah 10 anggota

Partisipasi Mitra

Dalam hal partisipasi mitra, kelompok pokdakan iwan patin maupun pokdakan reka patin ikut berperan dalam penyampaian sosialisasi tentang pentingnya pengetahuan dan pemahaman dalam upaya optimalisasi pertumbuhan dan keberlangsungan hidup bibit ikan patin siam spektrum p2, partisipasi mitra inilah yang merupakan ciri khas penerapan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* bahwa agar masyarakat dapat menjadi actor perubahan dan bukan objek pengabdian

Siklus Langkah Kerja Participatory Action Research (PAR)

Untuk memudahkan pelaksanaan proses daur dalam kerja PPM ini, maka siklusnya seperti pada gambar di bawah ini



Gambar 2
Siklus Langkah Kerja Participatory Action Research (PAR)

Siklus tersebut berlangsung secara simultan terus berputar, sehingga proses perubahan dan keberlanjutan terus dapat dipastikan. Adapun langkah-langkah dalam setiap tahap kerja PKM PAR dapat difahami melalui penjelasan berikut ini.

1. *Tahap to Know* (Mengetahui Kondisi Riel Mitra)

Hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah proses inkulturasi yaitu membaaur dengan mitra untuk membangun kepercayaan. Membaur bukan sekedar berkumpul tetapi membaaur untuk menyepakati proses bersama dengan membentuk kelompok. Proses bersama melalui kelompok tersebut melakukan belajar untuk menemukan problem mitra. Adapun tahap awal masih melakukan proses mengetahui keadaan, belum melakukan analisis problem, karenanya yang dilakukan adalah mencari gambaran keadaan apa adanya secara detail, menyeluruh, dan mendalam.

2. *Tahap to Understand* (Memahami Problem Mitra)

Tahap to understand ke dua ini bertujuan untuk memahami persoalan utama mitra. Maka langkah-langkah yang ditempuh untuk analisis bersama mitra adalah melalui proses *focus group discusion (FGD)*. Tahap ini disebut juga dengan tahap dekodifikasi, yaitu tahap mensistematiskan problem-problem yang terjadi

3. *Tahap to Plann* (Merencanakan Pemecahan Masalah Mitra)

Tahap to plann adalah tahap merencanakan aksi pemecahan masalah. Tahap ini ditentukan oleh proses sebelumnya dalam merumuskan masalah, pemecahan masalah didasarkan atas rumusan masalah yang terjadi. Bukan masalah yang sekedar disodorkan oleh Mitra untuk diselesaikan oleh tim pengabdian

4. *Tahap to Act* (Melakukan Program Aksi Pemecahan Masalah)

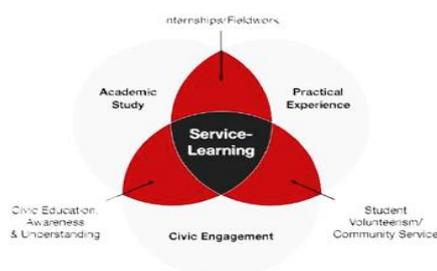
Tahap ini merupakan tahap implementasi program dari yang direncanakan pada tahap sebelumnya. Program aksi merupakan pemecahan problem yang sudah dianalisis sejak tahap awal

5. *Tahap to Change* (Membangun Kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan)

Pada tahap ini, hal yang dilakukan adalah melakukan refleksi hasil proses selama pemberdayaan. Refleksi bukan sekedar dilakukan untuk internal tim peneliti, tetapi dilakukan bersama Mitra, sehingga terbangun pembelajaran untuk keseluruhan anggota yang terlibat dalam hal ini pokdakan iwan patin dan pokdakan reka patin. Refleksi dibangun untuk mengkritisi kembali hal-hal yang pernah dilakukan dan pelajaran apa yang bisa diambil untuk menapak ke depan. Dengan demikian dibangunlah komitmen untuk melanjutkan program perubahan.

Penerapan Bimbingan Teknis (BIMTEK) pendekatan Services Learning (SL)

Penerapan pendekatan ini sebagai respon permasalahan kedua yang berhubungan dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam budidaya bibit ikan patin siam spektrum p2. Melalui bimtek dengan pendekatan *Service-Learning* mitra diberikan pengalaman praktik kerja langsung. Dalam hal ini perlakuan, dan cara melakukan yang baik dan benar dalam budidaya bibit ikan patin siap spektrum p2. Jumlah peserta yang disertakan yaitu pokdakan iwan patin berjumlah 14 anggota dan pokdakan reka patin berjumlah 10 anggota. Penjabaran ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.3
Posisi *Service-Learning* diantara Model Pengabdian Masyarakat
(Hafferman, 2001)

Prosedur penerapan *Service-Learning* guna mendapatkan keterampilan yang dibutuhkan dalam budidaya bibit ikan patin siam spektrum p2 diantaranya

1. *Engagement*

Merangkul Mitra; Dalam proses ini diharapkan hubungan yang proaktif secara intensif dan setara antara tim PPM dan kelompok mitra baik pokdakan iwan patin maupun pokdakan reka patin;

2. *Reflection*

Mekanisme yang menghubungkan antara pengalaman mitra dalam budidaya bibit ikan patin siam spektrum p2 dengan materi yang telah di dapat pada tahap penerapan model Partisipatori *Action Research (PAR)* yang diberikan sebelumnya;

3. *Reciprocity*

Timbal Balik; dalam hal ini pokdakan iwan patin dan pokdakan reka patin saling diajar dan mengajar serta saling memberi manfaat satu sama lain;

4. *Public Dissemination*

Penyebaran ke Publik; Menginformasikan aktivitas *Service-Learning* ke kelompok pokdakan lainnya dalam upaya mendapatkan dukungan yang lebih luas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pendampingan budidaya bibit ikan patin siam (*pangasius hypophthalmus*) spektrum p2 di pokdakan iwan patin dan pokdakan reka patin muaro jambi berjalan sesuai rencana

A. Penerapan Pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*

Penerapan Pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* ini adalah untuk merespon permasalahan pertama yang berhubungan dengan optimalisasi pertumbuhan dan kelangsungan hidup bibit ikan patin siam spektrum p2. Jumlah peserta yang disertakan yaitu pokdakan iwan patin berjumlah 14 anggota dan pokdakan reka patin berjumlah 10 anggota. Hasil Penerapan Pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* dapat dilihat seperti pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Penerapan Pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*

No	Indikator Pemahaman yang Diamati	Skor
1	Pemahaman dasar-dasar kebutuhan organisme bibit ikan patin siam	4
2	Pemahaman toleransi pH Air terhadap Kesehatan bibit ikan patin siam spektrum p2	4
3	Pemahaman tekanan air terhadap agresivitas dan pertumbuhan bibit ikan patin siam	4
4	Pemahaman toleransi amoniak terhadap tingkat stress bibit ikan patin siam	4
5	Pemahaman kebutuhan oksigen terlarut yang dibutuhkan bibit ikan patin siam disetiap fase-fase pertumbuhannya	4
6	Pemahaman kendali suhu ruangan dalam memperkaya kebutuhan nutrisi tulang	4
7	Pemahaman frekuensi sortir dalam optimalisasi kanibalisme bibit ikan patin siam	3
8	Pemahaman frekuensi pemberian pakan disetiap fase pertumbuhan	4
9	Pemahaman jenis dan takaran pakan untuk setiap fase pertumbuhan berdasarkan kondisi cuaca dan lingkungan	4
10	Pemahaman Perlakuan yang baik berkelanjutan disetiap fase perkembangan ikan patin siam	3

No	Indikator Pemahaman yang Diamati	Skor
11	Pemahaman serta hal-hal yang merusak pertumbuhan ikan patin siam	4
	Nilai Max	4
	Total Skor	42
	Nilai pemahaman optimalisasi pertumbuhan dan kelangsungan hidup bibit ikan patin siam spektrum p2	95,45 (Sangat Baik)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan total skor sebesar 42 dan perolehan nilai pemahaman optimalisasi pertumbuhan dan kelangsungan hidup bibit ikan patin siam spektrum p2 yaitu sebesar 95,45 terdapat dua indikator dengan skor tiga yaitu Pemahaman Frekuensi sortir dalam optimalisasi kanibalisme bibit ikan patin siam, dan Pemahaman Perlakuan yang baik berkelanjutan disetiap fase perkembangan ikan patin siam, namun demikian secara keseluruhan pemahaman mitra sudah menunjukkan kategori "sangat baik."

B. Penerapan Bimbingan Teknis (BIMTEK) dengan pendekatan Services Learning (SL)

Penerapan Bimbingan Teknis (BIMTEK) dengan pendekatan *Services Learning (SL)* ini sebagai respon permasalahan kedua yang berhubungan dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam budidaya bibit ikan patin siam spektrum p2. Melalui bimtek dengan pendekatan *Service-Learning* mitra diberikan pengalaman praktik kerja langsung. Dalam hal ini perlakuan, dan cara melakukan yang baik dan benar dalam budidaya bibit ikan patin siam spektrum p2. Jumlah peserta yang disertakan yaitu pokdakan iwan patin berjumlah 14 anggota dan pokdakan reka patin berjumlah 10 anggota. Hasil Penerapan Bimbingan Teknis (BIMTEK) dengan pendekatan Services Learning (SL) dapat dilihat seperti pada tabel di bawah ini

Tabel 2. Penerapan Bimbingan Teknis (BIMTEK) dengan *pendekatan Services Learning (SL)*

No	Indikator Perlakuan yang Diamati	Skor
1	Keterampilan olah ukur pH Air yang tepat terhadap Kesehatan bibit ikan patin siam spektrum p2	4
2	Keterampilan mengukur tekanan air terhadap agresivitas dan pertumbuhan bibit ikan patin siam	4
3	Keterampilan memperlakukan amoniak terhadap tingkat stress bibit ikan patin siam	3
4	Keterampilan menaksir oksigen terlarut yang dibutuhkan bibit ikan patin siam disetiap fase-fase pertumbuhannya	3
5	Keterampilan mengukur suhu ruangan dalam memperkaya kebutuhan nutrisi tulang	4
6	Keterampilan menyortir dalam optimalisasi kanibalisme bibit ikan patin siam	3
7	Perlakuan pemberian pakan disetiap fase pertumbuhan	3
8	Perlakuan menakar pakan untuk setiap fase pertumbuhan berdasarkan kondisi cuaca dan lingkungan	4
	Nilai Max	32
	Total Skor	28
	Nilai keterampilan yang dibutuhkan dalam budidaya bibit ikan patin siam spektrum p2	87,50 (Sangat Baik)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan total skor sebesar 28, skor max 32 dan nilai keterampilan yang dibutuhkan dalam budidaya bibit ikan patin siam spektrum p2 yaitu sebesar 87,50 masih terdapat empat indikator dengan skor tiga yaitu Keterampilan memperlakukan amoniak terhadap tingkat stress bibit ikan patin siam, Keterampilan menaksir oksigen terlarut yang

dibutuhkan bibit ikan patin siam disetiap fase-fase pertumbuhannya, Keterampilan menyortir dalam optimalisasi kanibalisme bibit ikan patin siam dan Perlakuan pemberian pakan disetiap fase pertumbuhan, namun demikian secara keseluruhan pemahaman mitra sudah menunjukkan kategori "sangat baik."

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dan evaluasi dengan mitra dapat disimpulkan bahwa:

- a. Melalui pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* kelompok Pokdakan Iwan Patin dan Pokdakan Reka Patin memiliki pengetahuan yang mumpuni tentang budidaya bibit ikan patin siam spektrum p2.
- b. Melalui bimbingan teknis dengan pendekatan *service learning (SL)* Kelompok Pokdakan Iwan Patin dan Pokdakan Reka Patin memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam budidaya bibit ikan patin siam spektrum p2.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., . . . Wahyudi, J. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Alawi, H., & Tang, U. (2017). Akuakultur Lanjutan. Malang: IntiMedia Kelompok Intrans Publishing.
- Hamdi, M. (2014). Studi Komparatif Kompetensi Interpersonal Praja IPDN Berdasarkan Gender dan Suku Bangsa Serta Implikasinya Bagi Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Hamdi, M. (2016). Teori kepribadian sebuah pengantar. Bandung: Alfabeta.
- Hamdi, M., Sultoni, S., & Sukma, A. (2022). The Role of Family, School, and Society in Moral Development and Character Building Elementary School Age Children. *Jurnal Prajaiswara*, 3(2), 156-169.
- Hamdi, M., Yusra, A., & Sarman, F. (2022). Konseling Kelompok Solution Focused Brief Counseling (SFBC) untuk Meningkatkan Pemahaman Tupoksi Terhadap Perubahan Regulasi Kepegawaian di Institusi Pemerintah Daerah. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(3), 618-627.
- Hamid, M., A., & Setyowibowo, C. (2010). Manual Pembenihan Patin Siam (*Pangasius hypophthalmus*). Jambi: Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya; Balai Budidaya Air Tawar Jambi.
- Harmain, R. M., & Dali, F. (2017). *Ilabulo Ikan Patin (Pangasius, sp)*. Gorontalo: UNG Press Gorontalo.
- Hastuti, S., & Subandiyono. (2022). Teknik Produksi Budidaya Ikan Air Tawar Nila dan Patin. Jawa Tengah: CV Eureka Media Aksara.
- McNiff, J. & (2022). *Action Research; Principle and Praktice*. London: Sage Publication Ltd.
- Rasimin, M. P., & Hamdi, M. (2021). *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Bumi Aksara.
- Stringer, E. T. (1996). *Action Research: A Handbook for Practitioners*. Los angeles: Sage Publication, Inc.
- Sukmono, T., & Margaretha, M. (2017). *Ikan Air Tawar di Ekosistem Bukit Tiga Puluh*. Jambi: Yayasan Konservasi Ekosistem Hutan Sumatera dan Frankfurt Zooligical Society.
- Tahapari, E., Ariyanto, D., & Gunadi, B. (2018). Optimasi pemberian pakan buatan pada pendederan ikan patin (*Pangasius hypophthalmus*) di kolam yang dipupuk. *Jurnal Perikanan (Journal of Fisheries Sciences)*, 45-52.
- UNJA, L. (2023, Maret 22). *Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat 2023*. Muaro Jambi, Jambi, Indonesia.
- UNJA, L. (2023, Maret 22). *Platform Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Inovasi UNJA*. Muaro Jambi, Jambi, Indonesia.
- UNJA, L. (2023, Januari 12). *Rencana Induk Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) 2023 – 2027*. Muaro Jambi, Jambi, Indonesia..